



▶ PERLINDUNGAN PEREMPUAN & ANAK

40 Anak di Jogja Jadi Korban Kekerasan

UMBULHARJO-
Dinas Pemberdayaan
Perempuan Perlindungan
Anak dan Pengendalian
Penduduk dan Keluarga
Berencana (DP3AP2KB)
Kota Jogja mencatat
puluhan anak mengalami
kekerasan selama 2024.

Alfi Annisa Karin
alfi@harianjogja.com

Kabid Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak (PPHA) DP3AP2KB Kota Jogja, Sri Isnayati Sudiasih, menuturkan ada 40 anak menjadi korban kekerasan. Dari jumlah itu, 11 di antaranya menerima perlakuan kekerasan dari pelaku yang masih keluarganya sendiri. "Kemudian, 29 kasus lainnya dilakukan orang lain," katanya di Balai Kota Jogja, Jumat (26/7).

Isna mengatakan jumlah ini terbilang menurun jika dibanding 2023. Pada periode yang sama di 2023 tercatat ada 48 kasus. Sementara, kasus secara keseluruhan mencapai 85 anak yang menjadi korban kekerasan.

Isna memastikan selama ini

- ▶ Secara keseluruhan, angka kekerasan baik kepada anak dan perempuan pada 2023 mencapai 194 kasus.
- ▶ Dari 40 korban, 11 di antaranya menerima perlakuan kekerasan dari keluarganya.

ajarannya responsif menanggapi aduan melalui aplikasi JSS, Puspaga, maupun langsung dari Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA). Sosialisasi juga terus digencarkan kaitannya dengan mekanisme pelaporan dan penanganan korban kekerasan.

Sekretaris DP3AP2KB Kota Jogja, Sarmin, menuturkan secara keseluruhan angka kekerasan baik kepada anak dan perempuan pada 2023 mencapai 194 kasus. Paling banyak dilakukan oleh orang-orang terdekat korban. Dia memastikan korban kekerasan ditangani dengan baik. Jika ditemui adanya ancaman hingga luka fisik, korban akan diisolasi ke tempat yang aman, yakni di Rumah Aman milik Pemkot Jogja. Korban akan dijamin kebutuhannya mulai dari pakaian hingga asupan makanan. Di sisi lain, psikologis korban juga akan dipulihkan. "Korban akan didampingi secara psikologi oleh psikolog untuk pemulihan

mental," katanya.

Untuk pencegahan, Sarmin meminta masyarakat mengakses Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga). Layanan ini bisa didapatkan melalui JSS maupun secara *offline* di Balai Kota Jogja.

DP3AP2KB Kota Jogja juga menggandeng Forum Anak Kota Jogja. Anak diharapkan bisa menjadi 2P, yaitu pelopor dan pelapor. Pelopor, maksudnya anak diharapkan bisa menjadi pelopor untuk menyuarakan manakala ada ketidaksesuaian terkait dengan hak dan perlindungan. Di sisi lain, anak juga didorong untuk melapor jika menemui kasus kekerasan pada anak lainnya. Selain itu, pemerintah juga menyiapkan Satuan Tugas Siap Gerak Atasi Kekerasan (Satgas Sigrak). "Total ada 105 anggota Sigrak, meliputi dua orang di kelurahan, satu orang di tingkat kementren, dan satu orang koordinator di tingkat Kota Jogja," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005